

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE  
(EPS), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA  
SAHAM SYARIAH  
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index  
(JII) Periode 2015 -2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**AGUS TRI BUDIYARNO**

**1405026008**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 181 Rt/Rw 04/04 Puduk Payung  
Banyumanik Semarang  
Fajar Adhitya, S.Pd., M.M  
Jl. Perkutut Raya IV Rt/Rw 02/04 Jatisari  
Mijen Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Agus Tri Budiarno

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Agus Tri Budiarno

NIM : 1405026008

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS),  
dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah  
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic  
Index (JII) Periode 2015 - 2017)


Dengan ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ari Kristin P, SE, M.Si.

  
Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.

NIP. 19790512 200501 2 004

NIP. 198910092015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Pos 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : *Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2017)*

Skripsi Saudara : **Agus Tri Budiarno**  
NIM : 1405026008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

**11 Januari 2019**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

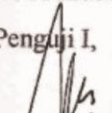
Semarang, 17 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

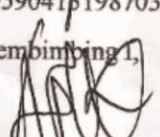
Ketua Sidang,

  
**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
NIP. 197308112000031004

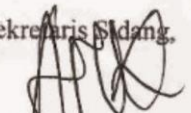
Penguji I,

  
**Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag.**  
NIP. 195904181987032001

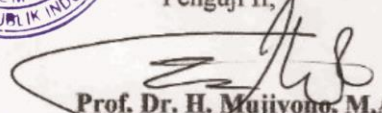
Pembimbing I,

  
**Dr. Ari Kristin P.S.E., M.Si.**  
NIP. 197905122005012004

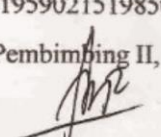
Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Ari Kristin P. S.E., M.Si.**  
NIP. 197905122005012004

Penguji II,

  
**Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.**  
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II,

  
**Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.**  
NIP. 198910092015031003



## MOTTO

خير الناس أغنائهم و أحلامهم و أبرارهم

*“Sukses sejati adalah menjadi kaya, baik hati dan murah hati.”*

(Prof. Dr. Mujiyono Abdillah, M.A)

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtua tercinta,  
ayahanda Sudardi dan ibunda Kristiyowati. Terimakasih telah  
mendukung serta tiada henti mendoakan keberhasilanku.  
Terimakasih telah berada di sampingku meski tak selalu bertemu.  
Doaku selalu menyertaimu.*

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2018  
Deklarator,



**Agus Tri Budiarno**  
**1405026008**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

**D. Syaddah**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبُّ *al-thibb*.

**E. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Keputusan Penting yang dihadapi seorang investor dalam memutuskan untuk menyertakan modal pada perusahaan adalah dapat memilih perusahaan yang tepat. Karena kondisi pasar saham yang mengalami fluktuatif dan kadang tidak menentu. Maka dapat menggunakan analisis rasio pasar yang dapat membantu investor untuk dapat menentukan perusahaan yang akan di pilih. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Deviden Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017”.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*Case Study*). Metode yang yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purpose Sampling*. Sedangkan Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *kolmogorov smirnov*. Untuk Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F dan uji t. Dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio pasar yang diproyeksikan Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simulta.

Kata Kunci: Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ahmad Furqon, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, MSI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Fajar Aditya, S.Pd., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
7. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Desember 2018

**Agus Tri Budiarno**  
**1405026008**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI .....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Penulisan.....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham .....	11
B. Saham Syariah .....	14
C. Harga Saham .....	15
D. Pasar Modal.....	17
1. Definisi Pasar Modal .....	17
2. Manfaat Pasar Modal .....	17
E. Pasar Modal Syariah.....	18
F. Investasi Pasar Modal dalam Perspektif Islam.....	20
G. Pengawas dan Pelaku dalam Pasar Modal .....	22
H. <i>Jakarta Islamic Index</i> .....	22

I. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	23
J. Analisis Rasio Keuangan .....	24
K. <i>Dividen Per Share</i> (DPS) .....	25
L. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	27
M. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	29
N. Penelitian Terdahulu .....	30
O. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	31
P. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sumber Data .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas .....	41
b. Uji Multikoliniertas .....	41
c. Uji Heteroskedastisitas .....	42
d. Uji Autokorelasi .....	42
2. Pengujian Hiptesis .....	43
a. Uji analisis regresi linear berganda .....	43
b. Uji Koefisien determinasi Adjusted R <sup>2</sup> .....	43
c. Uji t.....	44
d. Uji F.....	45

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B. Gambaran Umum Perusahaan Emiten .....	47
C. Analisis Hasil Penelitian .....	56

1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Multikolinieritas .....	60
c. Uji Heteroskedastisitas .....	61
d. Uji Autokorelasi .....	62
e. Analisis Regresi Linier .....	63
D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	64
1. Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ ) .....	64
2. Uji Pengaruh Simultan (F test) .....	65
3. Uji Parsial (Uji t) .....	66
E. Pembahasan .....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIODATA PENELITI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 : Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 3.2 : Perusahaan Sampel .....	38
Tabel 4.1 : Perusahaan Sampel .....	46
Tabel 4.2 : Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4.3 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.4 : Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Linier Coefficientsa.....	63
Tabel 4.7: Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ ) .....	65
Tabel 4.8 : Hasil Uji F (Simultan).....	66
Tabel 4.9 : Uji Parsial .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Perkembangan Saham Syariah .....	2
Gambar 1.2	: <i>Dividend per Share</i> (DPS) Perusahaan .....	3
Gambar 1.3	: Harga Saham Perusahaan 2015 – 2017 .....	4
Gambar 2.1	: Kerangka pemikiran Teoritik .....	32
Gambar 4.1	: Hasil Uji Grafik Histogram .....	59
Gambar 4.2	: Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	59
Gambara 4.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	61



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi.<sup>1</sup> Bagi pihak yang kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan memperoleh keuntungan, sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan surat berharga untuk diperjualbelikan di pasar. Sehingga mereka dapat memanfaatkan dana tersebut untuk operasional perusahaan.

Berdasarkan Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 angka 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang bersangkutan.<sup>2</sup> Pasar modal menjadi media penghubung antara investor (pemilik modal) dengan emiten (perusahaan) untuk melakukan bisnis.

Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal berkembang menjadi pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif bagi investor yang mengutamakan pilihan investasi yang mengacu pada prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mendorong agar pasar modal syariah kian berkembang.

BEI mencatat tahun 2013 jumlah investor syariah sebesar 803 dan pada Desember 2015 Jumlah investor syariah sudah mencapai 4908.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan minat investor terhadap pasar modal syariah yang cukup besar. Seiring dengan meningkatnya investor di pasar modal syariah maka

---

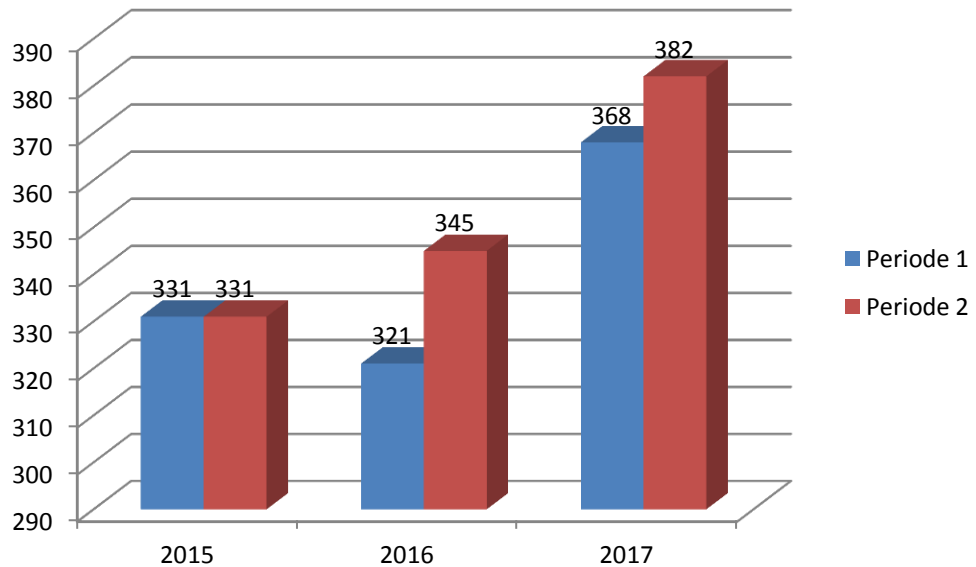
<sup>1</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, h. 14.

<sup>2</sup> Muliaman D Hadad, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta, 2015, h. 186.

<sup>3</sup> Cita Yustisia serfiyani, et al, *Capital Market Top Secret – Rumusan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2017, h. 446.

pasar modal semakin meningkat. Hal ini dapat di lihat perkembangan pasar modal syariah pada gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan saham Syariah**



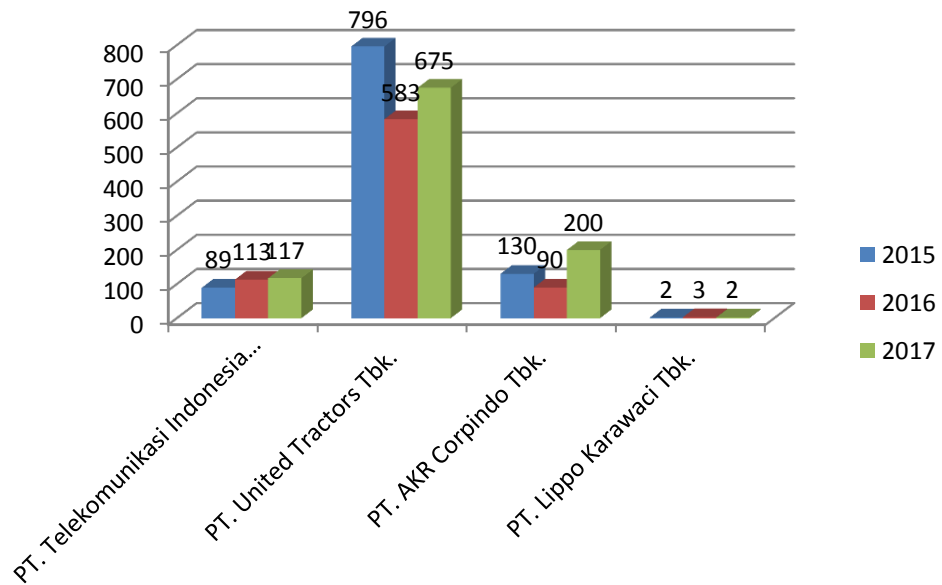
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel di perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) syariah pada tahun 2015 periode I dan II tidak mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2016 periode I mengalami penurunan dengan angka 321 dan periode II mengalami kenaikan dengan angka 354. Sedangkan pada tahun 2017 periode I perusahaan yang tersaftar 386 pada periode ke dua sebesar 382.

Investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang dibeli. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sedangkan *capital gain* sendiri yaitu selisih harga saham saat melakukan jual dan beli saham tersebut yang didapat oleh investor. Sedangkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen untuk per lembar saham dapat di lihat dalam rasio *Dividend per Share* (DPS).

Adapun *Dividend per Share* (DPS) dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) bisa dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
***Dividend per Share (DPS) Perusahaan***



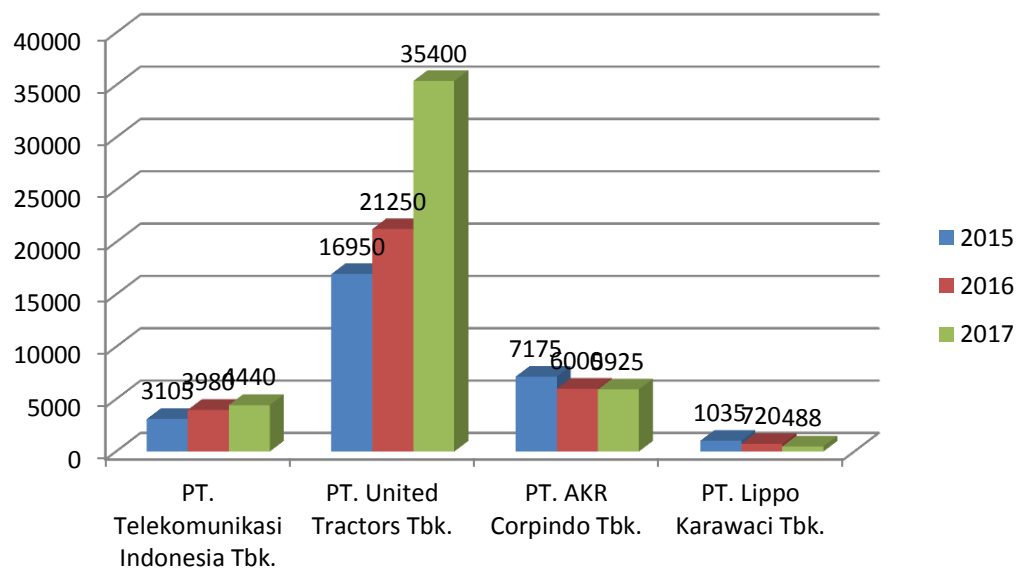
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa dividen yang diberikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 2015 – 2017 masing-masing sebesar Rp. 89, Rp. 113, dan Rp. 117. PT. United Tractors Tbk. dividen yang diberikan selama 2015 – 2017 masing-masing sebesar Rp. 796, Rp. 583, dan Rp. 675. PT. AKR Corpindo Tbk. memberikan dividen selama 2015 – 2017 masing-masing sebesar Rp. 130, Rp. 90, dan Rp. 200, sedangkan PT. Lippo Karawaci Tbk. memberikan dividen selama 2015 – 2017 masing-masing sebesar Rp. 2, Rp. 3, dan Rp. 2.

Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan selama periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi.

Apabila DPS yang diterima naik maka harga saham akan naik.<sup>4</sup> Adapun harga saham perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* bisa dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:

**Gambar 1.3**  
**Harga Saham Perusahaan 2015 – 2017**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 2015 – 2017 harga saham mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 3105, Rp. 3980, dan Rp. 4440 dan PT. United Tractors Tbk selama 2015 – 2017 harga saham mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 16.950, Rp. 21.250 dan Rp. 35.400. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hutami (2012) yang menyatakan semakin tinggi *Dividend Per Share (DPS)* maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), Damayanti et al

<sup>4</sup> Rescayana Putri Hutami, “Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010”, *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 109.

(2014), Karlina dan Widanaputra (2016) yang menyatakan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun pada gambar 1.2 PT. AKR Corpindo Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk. selama 2015 – 2017 harga saham mengalami penurunan. PT. AKR Corpindo Tbk. selama 2015 – 2017 harga saham mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 7.175, Rp. 6.000, dan Rp. 5.925 sedangkan PT. Lippo Karawaci Tbk. selama 2015 – 2017 harga saham mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 1.035, Rp. 720, dan Rp. 488. Hal ini berarti *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani (2016).

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>5</sup> Bahkan menurut Sulistyowati (2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila EPS mempunyai pertumbuhan yang bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham.<sup>6</sup> Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), Safitri (2013), Damayanti et al (2014), dan Fauzi dan Mustanda (2016) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian Pande Widya Rahmdewi dan Nyoman Abundati (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademis Dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 96.

<sup>6</sup> Yayuk Sulistyowati, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), Dan *Dividend Per Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Modernisasi*, Vol. 8, No. 3, 2012, h. 248.

penelitian terdahulu Yuniep Mujati dan Meida Dzulqodah (2006) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS).

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Bagi para investor semakin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.<sup>7</sup> Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) yang menyatakan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantara (2015) yang menyatakan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian Hilmi Abdullah dan Antung Hartati (2016) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negative terhadap harga saham.

Masalah yang sering pula dihadapi oleh investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar diperoleh investasi dengan harga yang wajar dan mencerminkan investasi potensial. Untuk itu, bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada saham sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi surat berharga yang akan di investasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan laba perusahaan.

Harga saham yang selalu mengalami perubahan menyebabkan investor mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya kebijakan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 97.

dividen. Dengan informasi tersebut seorang investor akan memprediksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Menurut *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang di umumkan oleh emiten berkaitan dengan informasi perusahaan dan nantinya dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share*(EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka peneliti akan menuangkannya di dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS), *EARNING PER SHARE* EPS, DAN *PRICE EARNING PER SHARE* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2015-2017)”**.

---

<sup>8</sup>Emma Lilianti, *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Vol. 3 No. 1 Ed. Februari 2018, h. 13.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- d. Untuk mengetahui *Dividend per Share* (DPS) *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah: Agar penulis bisa mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah secara nyata.

### b. Manfaat Penelitian Bagi Investor

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah: Agar investor dapat mengetahui mana yang lebih baik antara penerapan *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER)

### c. Manfaat Penelitian Bagi Pengembangan Ilmu

Manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu adalah: Agar ilmu yang terdapat dalam skripsi dapat dikembangkan oleh mahasiswa-mahasiswi yang tertarik atau dijadikan bahan referensi.

## D. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

### **BAB II           TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini berisi pendekatan islam tentang saham, saham syariah, harga saham, pasar modal, pasar modal syariah, saham syariah, harga saham, pasar modal, pasar modal syariah, *Signaling Theory*, *Dividen per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pikir

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai unsure metode dalam penelitian ini, yaitu jenis dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta definisi operasional variabel.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum di perdagangan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT). dengan dimilikinya saham maka ikut memiliki perusahaan, sehingga berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang ingin menambah modal usaha dapat menerbitkan saham dan kemudian menjual saham tersebut melalui mekanisme penawaran umum (*go public*) dengan bantuan perusahaan efek selaku Penjamin Emisi Efek (PEE) dan selaku Perantara Perdagangan Efek.<sup>9</sup>

Saham bisa juga diartikan sebagai selebar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan.<sup>10</sup> Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan suatu perusahaan. Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Pasar modal memiliki berbagai jenis saham yang di perdagangan diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis saham berdasarkan hak klaim
  - a. Saham biasa (*Common Stock*)
    - 1) Dividen hanya akan diterima jika disetujui RUPS
    - 2) Memiliki hak suara dalam RUPS
    - 3) Memiliki hak terakhir atas pembagian deviden serta aset perusahaan saat likuidasi

---

<sup>9</sup> Cita Yustisia sefiyani, et al, "*Capital...*", h. 313.

<sup>10</sup> Sofiniyah Ghufron, *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Renaissance, 2005, h. 26.

- 4) Memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikannya kepada pihak lain
- b. Saham preferen (*Preferred Stock*)
  - 1) Tidak memiliki hak suara dalam RUPS
  - 2) Memiliki hak untuk menerima deviden dalam jumlah tetap setiap tahun
  - 3) Memiliki hak terlebih dahulu atas pembagian deviden serta aset perusahaan saat likuidasi
  - 4) Memiliki hak untuk mengkonversi kepemilikannya menjadi saham biasa
2. Jenis saham berdasarkan bentuk kepemilikan
  - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)
    - 1) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
    - 2) Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah pemiliknya dan berhak mengikuti RUPS
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*)
    - 1) Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
    - 2) Seluruh saham saat ini merupakan saham atas nama

Pada dasarnya, ada tiga keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham perusahaan, antara lain:

#### 1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga

kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa:

a. Dividen tunai

Jika perusahaan membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk uang tunai untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

b. Dividen saham

Jika perusahaan membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sesuai proporsi kepemilikannya, sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh investor akan bertambah setelah pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp. 5.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp. 5.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* atau keuntungan sebesar Rp. 500 untuk setiap yang dijualnya.

3. Saham bonus

Saham bonus adalah saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham, sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap nominalnya saat penawaran umum di pasar perdana.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Modul Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pasar Modal Investa, 2016.

## **B. Saham Syariah**

Investasi pada instrumen keuangan syariah di beberapa negara terutama di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh ajaran agama Islam yang cukup kuat. Pertumbuhan investasi syariah tersebut juga didorong oleh peningkatan demand investor muslim, terutama karena meningkatnya nilai modal populasi umat Muslim di dunia. Oleh karena itu, investor muslim membutuhkan produk-produk keuangan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan beberapa kajian riset sebelumnya, instrumen keuangan yang mendasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki kelebihan dibandingkan dengan instrumen keuangan konvensional. Kelebihan ini salah satunya dapat dinilai dari kinerja portofolio indeks pasar tersebut.

Pada dasarnya konsep saham, para pemilik modal memberikan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

1. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
  - 2) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
  - 3) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
  - 4) Bank berbasis bunga;
  - 5) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
  - 6) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian(gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional;
  - 7) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
  - 8) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah);
- b. Rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan
  - c. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.<sup>12</sup>

### C. Harga Saham

Setiap investor baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, salah satu yang keuntungan di dapatkan dalam investasi saham adalah *capital again*. *Capital again* merupakan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual. Huga pasar yang aktif dipperdagangkan dapat dilihat di surat kabar.

---

<sup>12</sup> PT. Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx> diakses pada tanggal 15 September 2018.

Harga penutupan (closing price) menunjukkan harga perusahaan (*market Value*) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani perubahan harga saham dapat dilihat sekitar tanggal *ex-dividend* (*setelah pembagian dividend*).<sup>13</sup> Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang membagikan *dividend* yang besar.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz saham harus di analisis sebagai bagian dari portofolio total yang dapat di beli oleh investor. Dengan kata lain investor tidak terlalu khawatir apakah harga saham naik ataupun turun, karena investor akan lebih memperhatikan nilai keseluruhan portofolionya.<sup>14</sup> Dalam menganalisis harga saham terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Weston dan Brigham faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :<sup>15</sup>

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi *Earning Per Share* yang di berikan maka akan mendorong Investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga perusahaan akan meningkat.
2. *Dividend per Share* (DPS), peningkatan pembagian dividend merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham. Karena jumlah kas dividend yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga naik.
3. Jumlah laba yang didapat perusahaan pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

---

<sup>13</sup> Christian V. Datu dan Djeini Maredesa, “Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan GO Public Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Riset Akutansi Going Concern 12, 2017, h. 1234.

<sup>14</sup> James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13-Buku 1*, Jakarta: Salmeba Empat, 2014, h. 92.

<sup>15</sup> Christian V. Datu dan Djeini Maredesa, “Pengaruh...”, h. 1235-1236.



4. Tingkat resiko dan pengembalian, apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

## **D. Pasar Modal**

### **1. Definisi Pasar Modal**

Berdasarkan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 pasal 13 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>16</sup>

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian Negara. Karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan modal. Kedua pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk investasi pada instrument keuangan syariah.<sup>17</sup>

Pasar modal menjadi tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dan perusahaan – perusahaan yang membutuhkan dana. Oleh karena itu masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang (saham, obligasi, reksadana, instrument derivatif, dll).

### **2. Manfaat Pasar Modal**

Sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Mualliman D hadad, *Buku*, h. 186.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, mennciptakan iklim berusaha yang sehat.
- d. Menciptakan lapangan pekerjaan/profesi yang menarik.
- e. Memberikan akses control social.
- f. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.<sup>18</sup>

#### **E. Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip syariah Islam. Sehingga instrument yang diperdagangkan tidak boleh terkait dengan kegiatan bisnis yang diharamkan seperti: riba, penipuan, perjudian, spekulasi, minuman keras, makanan yang mengandung baabi, tempat maksiat dab lain-lain.<sup>19</sup>

Menurut Ali Murtadho pengkajian pasar modal di sisi hukum Islam menjadi penting untuk diarahkan dalam mengimplementasikan misi ajaran Islam. Pasar modal tidak hanya dilihat dari halal harmnya transaksi di dalamnya, tetapi juga perlu di telaah bagaimana peluang mensyariahkan pasar modal dalam arti memanfaatkan pasar modal untuk merealisasikan misi ekonomi Islam.<sup>20</sup>

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi di luncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan pendatanganan MOU antara

---

<sup>18</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan teoritis dan prakttis Investasi di Instrumen ke uangan Pasar Modal*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013, h. 14.

<sup>19</sup> Cita Yustisia Serfiyani, *Capital...*, h. 447.

<sup>20</sup> Ali Murtadho, "Pensyariahkan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqosid Al-Syariah Fi Al-Iqtishad", *Jurnal Economica*, Volume V/Edisi 2/2014, h. 2.

Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).<sup>21</sup> Pedoman dalam mengembangkan pasar modal syariah yaitu dengan merujuk fatwa DSN-MUI. Sampai dengan saat ini, terdapat 17 fatwa DSN-MUI yang berhubungan dengan Pasar Modal Syariah. Namun ada 3 fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan pasar modal syariah adalah:

1. Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah
2. Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
3. Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.<sup>22</sup>

Transaksi di dalam Pasar modal syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip. Transaksis yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal mencakup:<sup>23</sup>

1. Perdagangan atau transaksi dengan penawaran dan/atau permintaan palsu.
2. Perdaagangan atau transaksi yang tidak disertai penyerahan barang dan/jasa.
3. Perdagangan atas barang yang belum dimiliki.
4. Pembelian atau penjualan atas efek syariah yang menggunakan atau memanfaatkan informasi “orang dalam” dari emiten atau perusahaan publik.
5. Transaksi marjin atas efek syariah yang mengandung unsur bunga (riba).

---

<sup>21</sup> Cita Yustisia Serfiyani, *Capital...*, h. 447

<sup>22</sup> PT. Bursa Efek Indonesia, “Fatwa & Regulasi”, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/> diakses pada tanggal 7 November 2018.

<sup>23</sup> Cita Yustisia serfiyani, “*Capital ...*”, h. 448.

6. Perdaagangan atau transaksi dengan tujuan penimbunan (ihtikar).
7. Melakukan perdagangan atau transaksi yang mengandung unsur suap.
8. Transaksi yang mengandung unsur spekulasi (gharar), penipuan (tadlis) termasuk menyembunyikan kecatatan (ghisysy), dan upaya untuk memengaruhi pihak lain yang mengandung kebohongan (taghrir).

#### F. Investasi Pasar Modal dalam Perspektif Islam

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang dimiliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Quran. Salah satunya adalah dengan menabung (investasi). Islam sangat menganjurkan seseorang untuk menabung, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan mukmin untuk mempersiapkan hari esok dengan lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)

Pasar modal dalam Al-quran terdapat kata saham, pasar, dan pemilik modal sebagai berikut:

a. Saham

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾

“Kemudian ia ikut berundi lalu Dia Termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.” (Q.S. As-Shoffat: 141)

b. Pasar

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا  
أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾

“Dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang Malaikat agar Malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?.” (Q.S. Furqon: 7)

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ  
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ  
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

“Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat. (Q.S. Furqon: 20)

c. Modal

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.* (Q.S Al-Baqarah:279)

### G. Pengawas dan Pelaku dalam Pasar Modal

Lembaga yang berwenang atas seluruh kegiatan yang berada di pasar modal adalah otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai pada Undang-undang nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. OJK berfungsi sebagai pengawas dari sistem dan aturan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sector jasa keuangan di dalam Pasar Modal.<sup>24</sup>

Otoritas Jasa Keuangan di dalam struktural pasar modal Indonesia memiliki kedudukan tertinggi dan merupakan lembaga Negara yang bersifat independen dengan fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan di sektor pasar modal.

### H. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal pada tanggal 3 Juni 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. BEI melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Beberapa kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

<sup>24</sup> Mualiman D hadad, *Buku....*, h. 188.

<sup>25</sup> <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> di akses pada tanggal 10 Desember 2018.

2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata – rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Posisi Indonesia sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal menjadi bagian penting dalam bidang perkembangan ekonomi. Kondisi ekonomi Indonesia yang saling berhungan dengan kondisi ekonomi internasional, maka pasar modal Indonesia dengan pasar modal internasional saling mempengaruhi. Begitupun sama halnya pasar modal syariah Indonesia yang merupakan bagian dari pasar modal Syariah internasional. Karena harga saham internasional dapat mempengaruhi harga saham dalam negeri maka *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi tolok ukur kinerja (*Benchmark*) dalam memilih portofolio saham halal di Indonesia.<sup>26</sup>

#### **I. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Signalling theory menhelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston teori sinyal merupakan suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan.<sup>27</sup> Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.

---

<sup>26</sup> Anisa Faridatun, Azib dan Ifa Hanifa Senjati, "Pengaruh Indeks Harga Saham Internasional Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)", Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, ISSN: 2460-2159, h. 536.

<sup>27</sup> Yuniap Mujati S. dan Meida Dzulqodah, "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", Volume X No 1, 2016, h. 107.

Pengumuman peningkatan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat *Dividend Per Share* (DPS), atau *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

## J. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu periode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut.<sup>28</sup> Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net-Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Lon-Term Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest*

---

<sup>28</sup> H.M. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2007, h. 110.



*Earned, Cash Flow, Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.*

3. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.*
4. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.*
5. Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividend Yield, Dividend Per Share, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.*

#### **K. Dividend Per Share (DPS)**

Myron Gordon dan John Lintner dalam bukunya Brigham, E.F dan J. Houston menyatakan dividen lebih pasti dari pada perolehan modal. Sama halnya dengan Teori Bird In The Hand Theory menyatakan bahwa suatu perusahaan akan di maksimalkan melalui penentuan rasio pembayaran dividend yang tinggi. Selaras dengan pendapat Gibson investor membeli saham untuk mendapatkan dividen.<sup>29</sup> Sehingga investor yang mencari aliran laba yang stabil secara logis akan memilih perusahaan yang membayarkan dividend secara rutin dari pada capital again.<sup>30</sup>

Menurut Darmaji, dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan kepada pemegang saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen

---

<sup>29</sup> Rescyana Putri Hutami, "Pengaruh DPS, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010", Jurnal Nominal, Volume I Nomor 1/ tahun 20012, h 5.

<sup>30</sup> Brigham dan Hoston, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, h 213

yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham yang dimiliki.<sup>31</sup> *Dividend Per Share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar deviden yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar dividen yang di bagikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.<sup>32</sup> untuk menghitung dividend per share dapat menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>33</sup>

$$DPS = \frac{\text{Dividend}}{\text{Lembar Saham yang beredar}}$$

Perusahaan yang *Dividend per Share* nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih di minati oleh investor, Karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yakni berupa deviden. Namun perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan yang akan di bagikan kepada pemegang saham dan pendapatan yang akan di investasikan oleh perusahaan.

Pengumuman dividen dapat dijadikan alat untuk mengirimkan isyarat kepada pasar mengenai kinerja perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang. Setelah menerima isyarat melalui pengumuman dividen maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman perubahan yang dibayarkan sehingga bias dikatakan pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman.

Kenaikan dividen menjadi sinyal bagi investor, bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik. Para investor akan tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen. Maka permintaan saham perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham yang meningkat juga akan menyebabkan return saham menjadi meningkat.

---

<sup>31</sup> Yanti NI Putu Nova Eka & I ketut Suryanawa, "Pengaruh *Eaening Per share terhadap Harga Saham dengan Deviden per Share sebagai Variabel Moderasi*", Ejournal Akutansi Universitas Udayana 3,2. 2013 h. 2015.

<sup>32</sup> Emma Lilianti, "Pengaruh ...", h. 16.

<sup>33</sup> Eduardus Tendelilin, *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi*,Yogyakarta:Kanisius, 2010, h. 384

#### L. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tendelilin terdapat dua komponen utama dalam analisis perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Selain itu, penting juga untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS). *Price Earning Ratio (PER)* dikenal sebagai indikator penting dalam pasar modal. Pada saat harga saham jatuh maka *Price Earning Ratio* saham akan mengalami anjlok. *Price Earning Ratio* juga dapat dipakai untuk membandingkan kinerja antar saham atau antar sektor bahkan antar pasar dalam skala regional maupun global.<sup>34</sup>

*Earning Per Share* atau Pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham dai setiap lembar saham saham yang dimiliki.<sup>35</sup> Laba perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahann untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya.<sup>36</sup> Berdasarkan pendapat diatas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham yang beredar selama suatu periode.

Variabel EPS merupakan hasil bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat mmberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memilikisuatu

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 364.

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta: Bandung, 2013, h. 96.

<sup>36</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio ...*, , h. 365

saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend and capital again. Oleh karena itu, pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Adapun rumus Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan:

EAT : Laba Bersih

JSB : Jumlah Saham yang beredar

Laba bersih perusahaan dapat diketahui di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sendiri menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk membuat dan melaporkannya. Komponen yang dilaporkan akan di analisis yang akan menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Dengan dilakukan analisis akan mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.<sup>38</sup>

Angka pelembar saham yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi yang sudah diterima. Laporan keuangan yang utama adalah laporan neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu. Pada level atau tingkatan tertentu laba perlembar saham yang akan mencerminkan kombinasi berbagai factor yang mempengaruhinya.

---

<sup>37</sup> Irham Fahmi, *Pengantar...*, h. 288.

<sup>38</sup> Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tuangga Atmadja, Made Pradana Adipura, "Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012", universitas pendidikan Ganesha: singaraja, 2014 h. 4

### M. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Bagi Para Investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market Price Pershare* (harga Pasar Perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Adapun rumus *Price Earning Ratio* adalah:<sup>39</sup>

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare*

EPS = *Earning per Share*

Perusahaan dengan peluang tingkat tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang . sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula, ]semakin rendah harga PER maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan PER menjadi rendah nilainya bias karena harga saham kcenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin mura harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan memengaruhi investor untuk membeli saham tersebut.

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga kan mengalami kenaikan. PER dapat

---

<sup>39</sup> Irham Fahmi, *Pengantar...*, h.97.

mengindikasikan harga saham yang akan datang. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang. Keinginan investor menganalisis kesehatan suatu perusahaan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layal dari investasi suatu saham.

## N. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

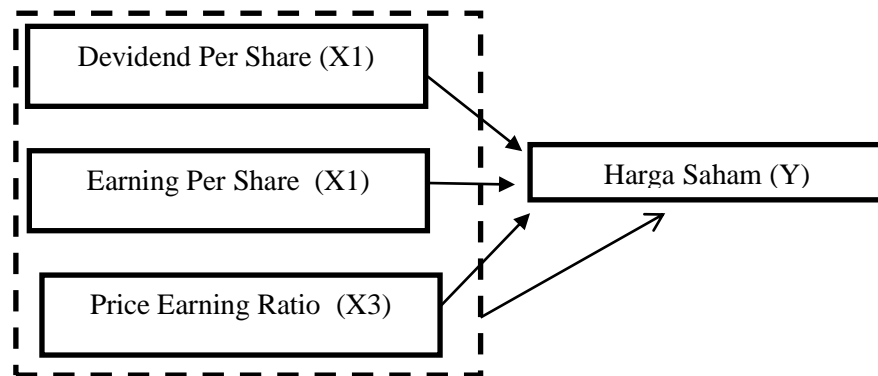
No	Judul Penelitian	Penelitian dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Christian V, Datu, Djeini Maredesa (2017)	EPS, DPS dan Harga Saham	Hasil penelitiannya dapat disimpulkan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, DPS dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Go Public</i> BEI
2	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi kAsus Pada Sepuluh Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)	Deavri Nur Paska (2017)	ROA, DPS dan harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Secara simultan ROA dan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga	Emma Lilianti (2018)	DPS, EPS, dan Harga saham	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPS, dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, DPS berpengaruh signifikan

	Saham Pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)			terhadap harga saham. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Return Saham Syariah (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index JII)	Heri Purwanto (2017)	EPS, PER, DER dan Return Saham Syariah	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, variabel PER berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.
5	Judulnya Pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i> , dan <i>dividend Per Share</i> terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BIE) Tahun 2011-2013	Imelda Khairani (2016)	EPS, DPS dan Harga Saham	Hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan analisis koefisien determinan 0,024 menjelaskan harga saham sangat kecil di pengaruhi oleh EPS maupun DPS. Kesimpulannya serempak maupun persial variabel EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap perusahaan sektor pertambangan

#### O. Kerangka Pemikiran Teoritik

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend per Share (DPS)* *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham dan dividend per tahunnya yang dibagikan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015-2017.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



#### **P. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atau masalah yang hendak di teliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis - hipoteesis yang dibentuk dalam penelitian ini di dasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis tersebut cukup valid untuk di uji. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh DPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode tahun 2015-2017

DPS adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan perlembar saham. Deviden ini memberikan informasi pada innvoster terhadap perkembangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), Damayanti et al (2014), Karlina dan Widanaputra (2016) yang menyatakan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis DPS berpengaruh terhadap harga saham yaitu:



**H1 : Diduga DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2017**

2. Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2017

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>40</sup> Bahkan menurut Sulistyowati (2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila EPS mempunyai pertumbuhan yang bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham.<sup>41</sup> Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), Safitri (2013), Damayanti et al (2014), dan Fauzi dan Mustanda (2016) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H2 : Diduga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2017**

3. Pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2017

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Bagi para investor semakin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.<sup>42</sup> Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) yang menyatakan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

---

<sup>40</sup> Irham Fahmi, *Pengantar ...*, h. 96.

<sup>41</sup> Yayuk Sulistyowati, "*Pengaruh ...*" h. 248.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 97.

**H3 : Diduga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2015-2017**

4. Diduga *Dividend per Share (DPS)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2015-2017

DPS atau keuntungan perusahaan yang di bagikan kepada investor perlembar saham. EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, sedangkan PER merupakan rasio harga saham dan pendapatan perlembar saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Rusnaeni (2017) menunjukkan bahwa secara simultan DPS dan EPS berpengaruh positif positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis pengaruh DPS, EPS dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham yaitu:

**H4: Diduga DPS, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2015-2017**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber data**

Berdasarkan sifatnya data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala numratik (angka). Sedangkan berdasarkan data menurut sumber pengambilannya pengambilannya data ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada.<sup>43</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua yang disajikan dalam bentuk tabel - tabel atau diagram - diagram.

Data yang dikumpulkan diperoleh dari Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini yang terdiri atas

1. Data perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 1 Desember 2014 - 31 Mei 2018;
2. Data harga saham pada penutupan akhir tahun pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015 -2017 yang masuk dalam kriteria sampel;
3. Data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2015 - 2017;

Data juga diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Data juga didapatkan dari <http://www.idx.co.id> dan data pendukung lainnya yang didapatkan dari *IDX Monthly Statistic* Desember 2015 sampai November 2017 dan ditambah dengan artikel-artikel pada internet, bulletin, jurnal dan penelitian lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

---

<sup>43</sup> Sutrisno Badri, *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, h. 64.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dan sama.<sup>44</sup> Pada dasarnya objek penelitian ini adalah saham-saham yang masuk kategori *Jakarta Islamic Index*. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah emiten-emiten yang masuk kategori JII periode Desember 2014 sampai periode penetapan Mei 2018 beserta laporan keuangannya per 31 Desember 2015 - 2017

### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteiti.<sup>45</sup> Teknik penggunaan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) yang listing pada periode Desember 2014 sampai Desember 2017.
2. Perusahaan secara konsisten dalam kurun waktu Januari 2015 sampai Desember 2017.
3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dalam kurun waktu Januari 2015 sampai Desember 2017.

Dengan menggunakan kriteria diatas, maka jumlah saham syariah yang menjadi sampel sebagai berikut

---

<sup>44</sup> Sudandarumini, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneitian Pemula*, Yogyakarta Universitas Gajah Mada Press, 2001, h. 47.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 115.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk kategori <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
2.	Perusahaan yang masuk kategori <i>Jakarta Islamic Index</i> selama 3 tahun berturut-turut periode 2015 - 2017	(12)
3.	Tidak melakukan <i>company action</i> ( <i>stock split</i> , <i>stock dividend</i> , dan <i>right issue</i> ) selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2017	(3)
4.	Perusahaan tidak membayar dividen secara terus-menerus selama periode pengamatan (tahun 2015-2017).	(1)
5.	Laporan keuangan perusahaan disajikan menggunakan mata uang dolar	(2)
6.	Tidak memenuhi kriteria pengujian	(1)
7.	Perusahaan tersebut secara periodik tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan (tahun 2015-2017)	(0)
<b>Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian</b>		<b>11</b>

Setelah penulis melakukan *screening* atau pemilahan data sampel perusahaan yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII), penulis ingin melakukan penelitian dengan data yang diambil dari *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 – 2017 dengan mengambil 11 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
3.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	PT. Lippokarawaci Tbk.
7.	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
8.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
10.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
11.	UNTR	PT. United Tractor Tbk.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari sumber informasi dari bacaan yang berupa *literature*, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber pustaka, bahan ini meliputi: buku-buku, majalah-majalah, pamphlet.<sup>46</sup> Tujuan studi pustaka ini untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>46</sup>Nasution Ma, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206.

prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.<sup>47</sup> Data atau informasi tersebut diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.<sup>48</sup> Objek penelitian yang dimaksud adalah seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII). Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasionalisasi kontrak supaya bisa di ukur.

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu, harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2015 sampai 2017.

##### b. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. *Dividend Per Share* (DPS)

*Dividen Per Share* (DPS) adalah total dividend yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan

---

<sup>47</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206.

<sup>48</sup>*Ibid...*, h. 99.

tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. Adapun persamaan untuk *Dividend per Share* (DPS) adalah:<sup>49</sup>

$$DPS = \frac{\text{Deviden}}{\text{lembar Saham Beredar}}$$

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *Earning Per Share* adalah “*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*” Adapun rumus *Earning per Share* (EPS) adalah:<sup>50</sup>

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EPS = *Earning per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah Saham yang berbeda

## 3. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio atau perbandingan antara *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham). Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Eduardus Tendelilin, *Analisis...*, h. 384.

<sup>50</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, h. 96.

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 97.



$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare*

EPS = *Earning per Share*

## E. Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah di rumuskan.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah ada penyimpangan terhadap variabel yang ada dalam model dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggung jawabkan digunakan uji asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi yang harus dapat dipenuhi, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal probability plot.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji

multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memerhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance- nya. Model regresi yang terbebas multikolinieatas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1.<sup>52</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.<sup>53</sup> Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.<sup>54</sup> Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson banyak di gunakan autokorelasi tingkat satu (*first order*

---

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro, h. 104.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 134.

<sup>54</sup> *Ibid*, h.107.

*autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai DW ada diantara nilai du dan 4-du.<sup>55</sup>

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap variabel dependen yaitu harga Saham. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = *Deviden Per Share* (DPS)

X2 = *Earning per Share* (EPS)

X3 = *Price Earning Ratio* (PER)

$e_i$  = *Standard Error*

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independent serentak terhadap variabel dependent.<sup>56</sup>

Uji determinasi merupakan analisis yang menunjukkan perubahan nilai *dependent variable* yang disebabkan perubahan pada nilai independent variabel. Pada penelitian ini menunjukkan persentase hubungan antara Variabel *Dividen per Share* (DPS), variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Price*

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 108 - 109.

<sup>56</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, h. 56.

*Earning Ratio* (PER) (*independent variable*), terhadap harga saham (*dependent variable*).

Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka semakin kuat hubungan antara dependent variable dengan independent variable begitu pula apabila dependent variable lebih kecil dari moderating variabel maka semakin kuat pula hubungan moderating variable dengan independent variable.

c. Uji t (Uji Ketepatan Parameter Penduga)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

- a)  $H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). DPS, EPS dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b)  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). DPS, EPS dan PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan variabel independen (X) Terhadap variabel dependen (Ys)

- b) Jika probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah - langkah Uji F sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3) Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas ( $\text{sig } F$ )  $< \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas ( $\text{sig } F$ )  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen variabel independen (X).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah populasi perusahaan sebanyak 30 perusahaan, dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dari 30 perusahaan tersebut akan dipilih sampel yang akan memenuhi kriteria.

Setelah melakukan *screening* atau pemilahan data sampel perusahaan yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII), terpilih 11 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel yang sudah memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
12.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
13.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
14.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
15.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
17.	LPKR	PT. Lippokarawaci Tbk.
18.	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
19.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
21.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
22.	UNTR	PT. United Tractor Tbk.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Emiten**

### **1. PT AKR Corporindo Tbk**

PT AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1997 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKRA lantai 7-8 Jl. Panjang no. 5 Kebun Jeruk Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia serta bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan lain baik dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya di bidang hukum.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000.000 dengan nominal Rp 1000,- per saham dengan penawaran Rp 4000,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.<sup>57</sup>

### **2. Astra Internasional Tbk**

Astra Internasional TBK didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Kantor pusat berdomisili di Jl. 8 Sunter II, Jakarta 14330. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak perusahaannya meliputi perakitan dan penyaluran

---

<sup>57</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> di kutip pada hari selasa 20 november 2018.

mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.<sup>58</sup>

### **3. Bumi Serpong Damai Tbk.**

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

---

<sup>58</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.



penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.<sup>59</sup>

#### **4. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.<sup>60</sup>

#### **5. Kalbe Farma Tbk**

Kalbe Farma Tbk ([KLBF](#)) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

---

<sup>59</sup> <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

<sup>60</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva)

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.<sup>61</sup>

## **6. Lippo Karawaci Tbk.**

Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia.

---

<sup>61</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.<sup>62</sup>

## **7. London Sumatera Indonesia Tbk**

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) ([LSIP](#)) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

---

<sup>62</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.<sup>63</sup>

#### **8. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ([SMGR](#)) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan

---

<sup>63</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.<sup>64</sup>

#### **9. Summarecon Agung Tbk**

Summarecon Agung Tbk ([SMRA](#)) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang.

Pada tanggal 7 Juli 2007, SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I). Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal

---

<sup>64</sup> <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

Rp100 per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp900 per saham, dimana pada setiap 2 Saham baru melekat 1 Waran Seri I. Jumlah Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010.<sup>65</sup>

#### **10. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

---

<sup>65</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-smra/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.<sup>66</sup>

### **11. United Tractor Tbk**

United Tractors Tbk ([UNTR](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

<sup>67</sup> <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> dikutip pada hari selasa 20 november 2018.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu *Dividen per Share* (DPS), *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan variabel dependen yaitu harga saham. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut, yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi.

Dalam analisis statistik deskriptif ini peneliti menggunakan alat analisis berupa *Statistical Package for Social Science* (IBM SPSS) *for windows versi 24*. Berdasarkan hasil analisis, maka didapat nilai seperti dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
DPS	33	1.65	795.75	161.9861	198.37086	393950.999
EPS	33	36.91	2057.12	363.4558	423.24109	179133.024
PER	33	6.33	35.90	18.1270	7.34382	53.932
HARGASAHAM	33	488.00	35400	6012.8112	7137.17610	50939282.720
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa jumlah pengamatan atau observasi pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2017 dalam penelitian ini sebanyak 33 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai minimum sebesar 1,65, nilai maksimum 795,75 dan nilai rata rata *Dividen Per Share* (DPS) yang positif menunjukkan



rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 menunjukkan pembagian *dividend* mengalami kenaikan, dengan rata-rata *Dividen Per Share* (DPS) nya sebesar 161.9861.

Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 36,91, nilai maksimum 2057,12 dan nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 mendapatkan laba, dengan rata-rata EPS nya sebesar 363,4558.

Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar 6,33, nilai maksimum 35,90 dan nilai rata-rata *price earning ratio* (PER) yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 harga sahamnya mengalami kenaikan, dengan rata-rata *price earning ratio* (PER) nya sebesar 18,1270.

Hasil statistik deskriptif dari variabel dependen harga saham memiliki nilai minimum sebesar 488, nilai maksimum 35400 dan nilai rata-rata harga saham yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 memiliki rata-rata harga saham yang selalu mengalami kenaikan, dengan rata-rata harga saham nya sebesar 6012,8112

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Caranya yang bisa ditempuh untuk bisa adalah dengan menggunakan *table test of*

*normality* dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* nilai sign > 0.05, maka berdistribusi normal.<sup>68</sup> Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

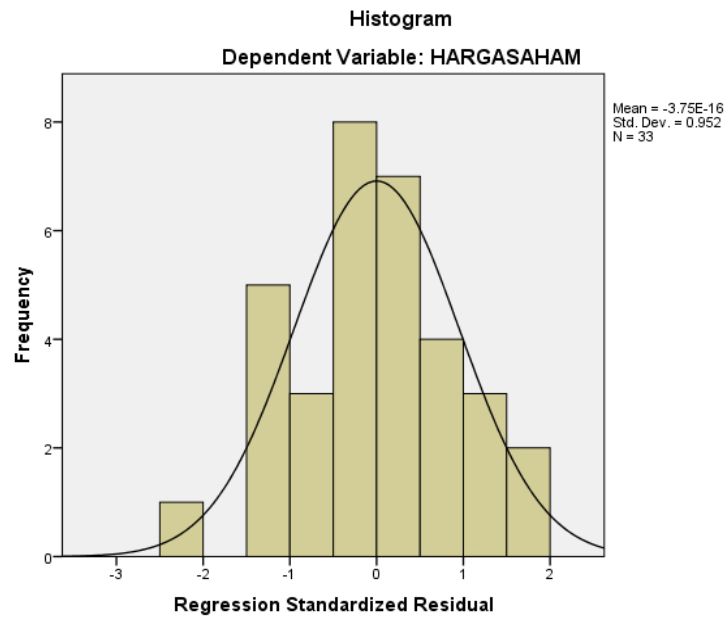
<b>Tabel 4.3</b>		
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1063.09239200
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.067
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas data terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,200 pada uji variabel independen (X). Hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan dari uji normalitas ini bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

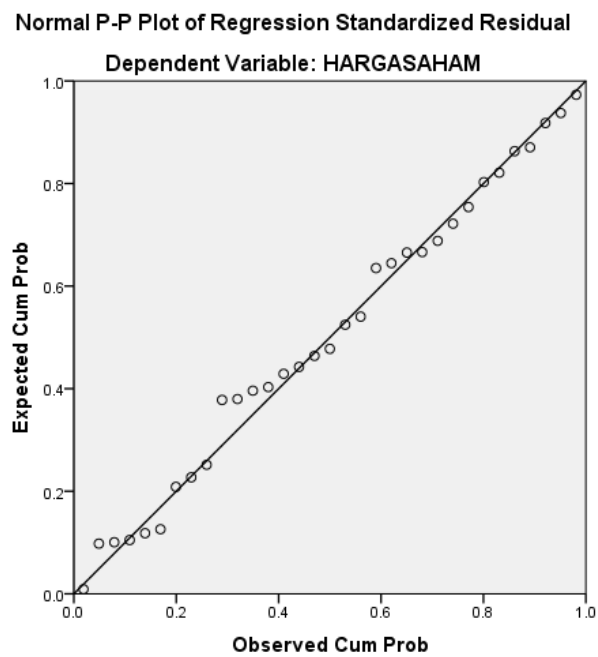
---

<sup>68</sup> Imam Ghozali, Aplikasi ..., h. 158-159.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot**



Dari tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat di simpulkan bahwa data menyebar mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. kriteria Untuk menyatakan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak adalah dengan menggunakan VIF

(*Variance Inflation Factor*). jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.<sup>69</sup> Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000		
	DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002	.256	3.905
	EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000	.247	4.047
	PER	135.838	28.243	.140	4.810	.000	.906	1.104

Dari hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF ), pada hasil output diatas, variabel X1 (DPS) dan X2 (EPS) dan X3 (PER) memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak

<sup>69</sup> *Ibid.* h. 103-104.

kurang dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari Multikolinieritas

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada gambar scatterplot. Jika pada gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

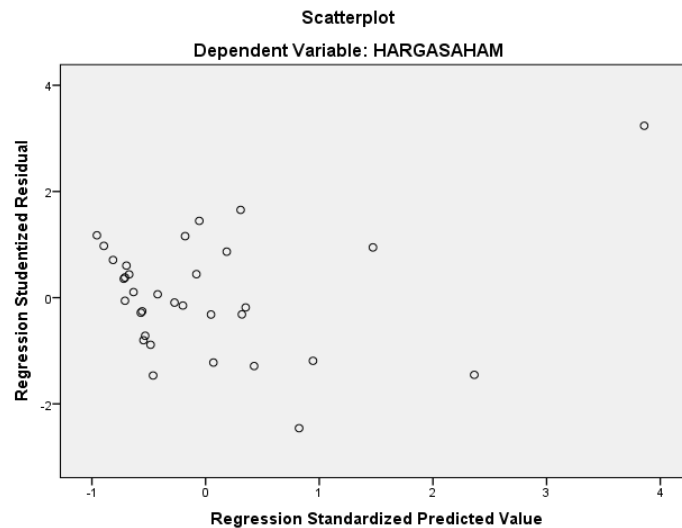
Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.<sup>70</sup> Hasil dari uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

#### Gambar 4.3

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

---

<sup>70</sup> *Ibid.* h. 134.



Pada gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya data produksi terdistribusi dengan normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan scatterplot menyatakan bahwa kedua uji normalitas tersebut terdistribusi normal Data tersebut ditunjukkan dan dapat dilihat berdasarkan gambar atau grafik.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok

yang sama pada periode berikutnya.<sup>71</sup> Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1116.72696	1.696
a. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS					
b. Dependent Variable: HARGASAHAM					

Dari tabel diperoleh nilai DW sebesar 1.696, nilai DW bila dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan jumlah observasi ( $n$ ) = 33, dengan jumlah variabel independen  $k = 3$ , dan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai  $dl = 1.258$  dan nilai  $du = 1.651$ . Karena nilai DW hitung lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1.651 dan kurang dari  $4 - du$  ( $4 - 1.651 = 2.349$ ) atau  $du < dw < 4 - du$  yaitu  $1.490 < 1.696 < 2.349$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### e. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur variabel dependen (harga saham) apabila variabel independent dinaikkan atau diturunkan. Analisis regresi linier berganda ini mempunyai tujuan menguji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen (bebas) dan harga saham sebagai variabel dependen (terikat).

---

<sup>71</sup> Ibid. h. 107

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier**  
**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000
	DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002
	EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000
	PER	48.452	28.243	.140	4.810	.000

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 6,873 sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 14,072 dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 48,452 Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2677,455 + 6,873 (X_1) + 14,072(X_2) + 48,452 (X_3) + e$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient*

Dari rumus diatas dapat di simpulkan

- 1) Nilai konstanta -2677,455 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa ketika *Dividend Per Share* (DPS) , *Earning per Sahre* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) bernilai nol maka harga saham telah mengalami penurunan sebesar -2677,455.
- 2) Variabel *Dividend Per Share* (DPS) adalah 6,873 (X<sub>1</sub>) artinya jika menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dividend Per Share* (DPS) maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 6,873.
- 3) Sedangkan *Earning per Sahre* (EPS) sebesar 14,072 (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning per Sahre* (EPS) akan di ikuti peningkatan harga saham sebesar 14,072.



- 4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 48,452 (X3) menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) akan di ikuti peningkatan harga saham sebesar 48,452.

#### D. Hasil Analisis Data dan Hepotesis

##### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel *independen* (DPS, EPS dan PER) terhadap variabel *dependen* (harga saham) dengan melihat *R Square*, nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1116.72696	1.696
a. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS					
b. Dependent Variable: HARGASAHAM					

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil determinasi diatas memiliki nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 97,6% yang artinya selain variabel independen (DPS, EPS dan PER) tersebut masih ada variabel independen lain yang berpengaruh terhadap harga saham sebesar 2,4%.

##### 2. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pernyataan-pernyataan apakah variabel independen

(DPS, EPS dan PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil F-Test pada output SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel ANOVA, jika *p-value* ( pada kolom sig ) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung ( pada kolom F ) lebih besar dari F tabel. Atau dengan asumsi sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini, nilai hasil uji F yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1593891753	3	531297251.0	426.033	.000 <sup>b</sup>
Residual	36165293	29	1247079.100		
Total	1630057047	32			

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 426.033 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

---

<sup>72</sup> *Ibid.* h. 69-70.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika probability (signifikan)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probability (signifikan)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel *Coeffisientss<sup>a</sup>*

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000		
DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002	.256	3.905
EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000	.247	4.047
PER	135.838	28.243	.140	4.810	.000	.906	1.104

Dari analisis tabel Coeffisient diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai yang signifikan dibawah 0,05 oleh karena itu *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya Hipotesis 1 diterima
- b. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai yang signifikan dibawah 0,05 oleh karena itu *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya Hipotesis 2 diterima.
- c. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai yang signifikan dibawah 0,05 oleh karena itu *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya Hipotesis 3 diterima.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel *independen* (DPS, EPS dan PER) dan variabel *dependen* (Harga saham), maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Pada hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. koefisien regresi linier berganda dalam penelitian ini diketahui besarnya koefisien regresi variabel DPS (X1) sebesar 6,873, EPS (X2) sebesar 14,072 dan variabel PER (X3) sebesar 48,452 dengan konstanta sebesar -2677,455 sehingga akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2677,455 + 6,873 (X_1) + 14,072(X_2) + 48,452(X_3) + e$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient* variabel Dividend Per Share (DPS) adalah 6,873 artinya jika variabel Dividend Per Share (DPS) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 6,873 %. Sedangkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient* variabel Earning Per Share (EPS) adalah 14,072 artinya jika variabel *Earning Per Share* (EPS) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 14,072 %. Dan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient* variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah 48,452 artinya jika variabel *Price Earning Ratio* (PER) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 48,452 %.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independen* (DPS, EPS, PER) terhadap variabel *dependen* (Harga saham) dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 24 hasil determinasi diatas adalah 97,6 yang artinya selain variabel independent (DPS, EPS, PER) tersebut masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham.

Selanjutnya hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji ANOVA atau *F-test*, menunjukkan *Fhitung* sebesar 426.033 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap variabel independen (DPS, EPS, PER) terhadap variabel dependen (harga saham). Hal ini berarti  $h_{a_1}$  diterima  $h_{o_1}$  ditolak, maka model regresi yang seperti ini bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Atau bisa dikatakan, bahwa variabel  $X_1$  (DPS) dan variabel  $X_2$  (EPS), dan variabel  $X_3$  (PER) bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel  $Y$  (harga saham).

Sedangkan hasil uji  $t$  yang menggunakan analisis tabel Coefficient menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Oleh

karena itu *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham . Hal ini menjawab Hipotesis Pertama (H1) bahwa *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk variabel *Earing Per Share* (EPS) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut memiliki data yang signifikan terhadap harga saham. bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya *Earning Per Sahre* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal (H2) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut memiliki data yang signifikan terhadap harga saham. bahwa variabel PER memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya *Price Earning Ratio* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal (H3) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis data pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islami Index* (JII) tahun 2015-2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H1 yang menyatakan *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Dividen Per Share* (DPS) , (X1) sebesar 6,873 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,020 yang lebih kecil 0,05.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H2 yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. . Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) , (X2) sebesar 14,072 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05.
3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H3 yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS), (X2) sebesar 48,452 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05.
4. *Dividend per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Demikian H4 yang menyatakan *Dividend per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji F (simultan) yang nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor, khususnya investor syariah yang memilih berinvestasi pada komponen saham *Jakarta Islamic Index* di bursa Efek Indonesia hendaknya dalam menagambil keputusan investasi selain mempertimbangkan *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*, dan mempertimbangkan rasio-rasio yang lainnya.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya. Dan rentang waktu penelitiannya di tambah.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan selesainya skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



## Daftar Pustaka

- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Anoraga. Panji dan Piji Pikarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Auliah, Robiatul dan Hamzah, Ardi. 2006. *Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return dan Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Bachri, Syamsul. 1997. *Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di BEJ*. Jurnal Persepsi edisi khusus Vol. I.
- C. Van Horne, James dan John M. wachowicz, Jr, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13-Buku 1*, Jakarta: Salmeba Empat, 2014.
- D Hadad, Muliaman, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta, 2015.
- Darmaji, Tjiptono, Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Desiana, Lidia, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS), dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, Jurnal Finance, Vol 3. No 2, 2017
- Eka, Yanti Ni Putu Nova dan I Ketut Suryana, *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Devidend Per Share Sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana, 2013.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademis Dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pdoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Hadi, Nor, *Pasar Modal Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Hardiningsih, Pancawati, Suryanto dan Chariri, 2002, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical*, Jurnal Strategi Bisnis, Vol, 8, Des. Tahun VI
- Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2000
- Isgiyarti, Jaka, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2009.
- J. Wild, John, et al, *Analisis Laporan Keuangan Jilid 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Mariani, Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yurdiaatmaja, dan Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham*, Singaraja: E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2016
- Mujati S, Yuniep dan Meida Dzulqodah, “*Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*”, Volume Xo No 1, 2016.
- Murtadho, Ali, “*Pensyariahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqosid Al-Syariah Fi Al-Iqtishad*”, Jurnal Economica, Volume V/Edisi 2/2014
- NI Putu Nova Eka, Yanti dan I ketut Suryanawa,” *Pengaruh Eaening Per share terhadap Harga Saham dengan Deviden per Share sebagai Variabel Moderasi*”, Ejournal Akutansi Universitas Udayana 3,2. 2013.
- Penerapan Bapepam-LK Nomor II, K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah
- Putri Hutami, Rescayana, “*Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010*”, Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Rodin, Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Ryan Damayanti, Putu, Anantawikrama Tuungga Atmadja, Made Pradana Adipura, “*Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share*

*terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012*”, universitas pendidikan Ganesha: singaraja, 2014.

Samsul, Muhammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006

Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press,

Sulistiyowati, Yayuk, “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, Dan *Devidend Per Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Modernisasi*, Vol. 8, No. 3, 2012.

Susilo, Bambang, *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009

Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014

Tendelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi*,Yogyakarta:Kanisius, 2010.

V. Datu, Christian dan Djeini Maredesa, “Pengaruh *Devidend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *GO Public* Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 12, 2017.

Wiguna, Robin dan Anastasia SMendari, Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga saham Pada Perusahaan yang terdaftar Di LQ 45 BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 6 No. 2, 2008

Yustisia serfiyani, Cita, et al, *Capital Market Top Secret – Rumusan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2017.

Zahro’, Nafi’ Inayati, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Kudus: Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 5, No. 1, 2012.

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>

<http://www.idx.co.id>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

### Lampiran 1

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO			
			DPS(Rp)	EPS (Rp)	PER(X)	HS (Rp)
1	AKRA	2015	129.69	268.10	26.76	7175
		2016	89.96	262.25	22.88	6000
		2017	199.69	258.24	22.94	5925
2	ASII	2015	215.87	385.66	15.56	6000
		2016	167.90	452.08	18.30	8275
		2017	167.92	572.21	14.51	8300
3	BSDE	2015	150.09	122.17	14.73	1800
		2016	5.00	105.86	16.58	1755
		2017	5.00	268.45	6.33	1700
4	INDF	2015	222.03	426.38	12.14	5175
		2016	169.55	557.76	14.21	7925
		2017	237.17	591.39	12.89	7625
5	KLBF	2015	19.00	43.90	30.07	1320
		2016	19.00	50.15	30.21	1515
		2017	22.00	52.34	32.29	1690
6	LPKR	2015	1.91	74.83	13.83	1035
		2016	3.45	84.45	8.53	720
		2017	1.65	68.85	7.09	488
7	LSIP	2015	52.98	91.39	14.44	1320
		2016	34.99	86.92	16.34	1420
		2017	36.99	111.94	15.54	1740
8	SMGR	2015	377.02	762.95	14.94	11400
		2016	306.58	764.57	12.00	9175
		2017	307.56	344.44	28.74	9900
9	SMRA	2015	19.97	73.76	22.37	1650
		2016	4.99	41.94	22.53	945
		2017	5.00	36.91	35.90	1325
10	TLKM	2015	88.66	235.38	13.19	3105
		2016	113.19	294.48	13.52	3980
		2017	117.37	330.11	13.45	4440
11	UNTR	2015	795.75	748.62	22.64	16950
		2016	582.82	1368.44	15.53	21250
		2017	674.79	2057.12	17.21	35400

## Lampiran 2

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
DPS	33	1.65	795.75	161.9861	198.37086	393950.999
EPS	33	36.91	2057.12	363.4558	423.24109	179133.024
PER	33	6.33	35.90	18.1270	7.34382	53.932
HARGASAHAM	33	488.00	35400	6012.8112	7137.17610	50939282.720
Valid N (listwise)	33					

### Hasil Uji Normalitas

<b>Tabel 4.3</b>		
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1063.09239200
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.067
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000		
	DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002	.256	3.905
	EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000	.247	4.047
	PER	135.838	28.243	.140	4.810	.000	.906	1.104

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1116.72696	1.696
a. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS					
b. Dependent Variable: HARGASAHAM					

### Hasil Uji Regresi Linier Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000
	DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002
	EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000
	PER	48.452	28.243	.140	4.810	.000

### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1116.72696	1.696
a. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1116.72696	1.696
b. Dependent Variable: HARGASAHAM					

### Hasil Uji F (Simultan)

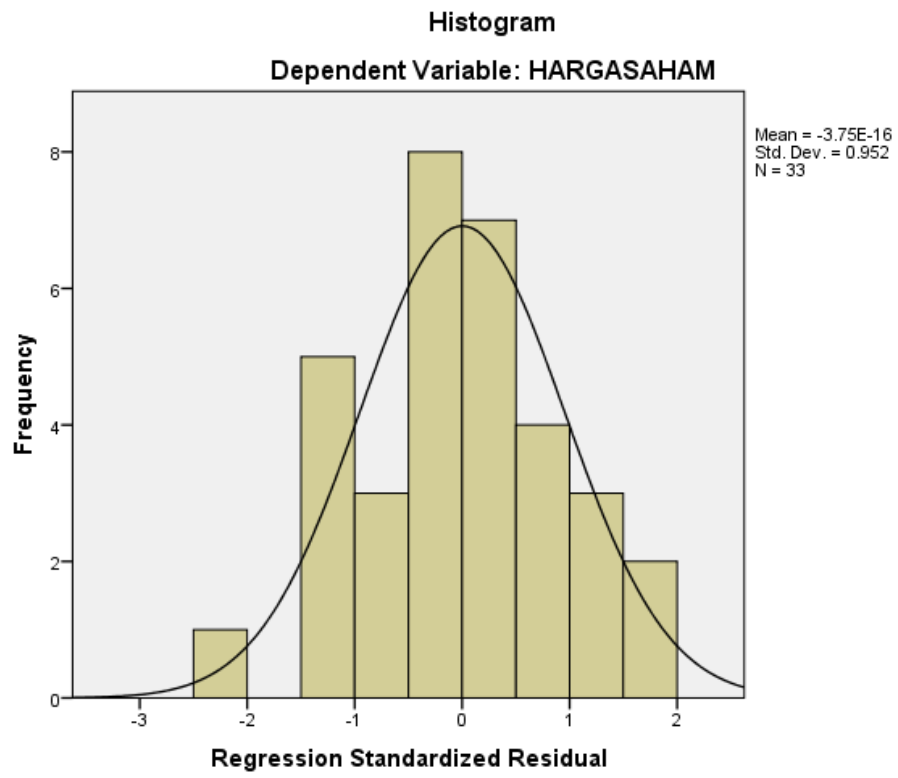
#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1593891753	3	531297251.0	426.033	.000 <sup>b</sup>
Residual	36165293	29	1247079.100		
Total	1630057047	32			

### Hasil Uji Parsial

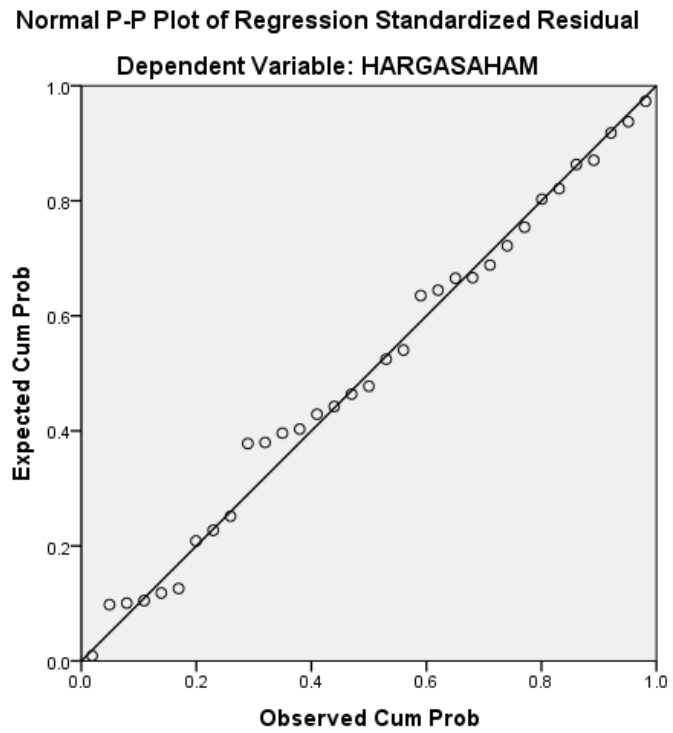
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2677.455	597.433		-4.482	.000		
	DPS	6.873	1.966	.191	3.495	.002	.256	3.905
	EPS	14.072	.938	.834	14.998	.000	.247	4.047
	PER	135.838	28.243	.140	4.810	.000	.906	1.104

## Hasil Uji Grafik Histogram

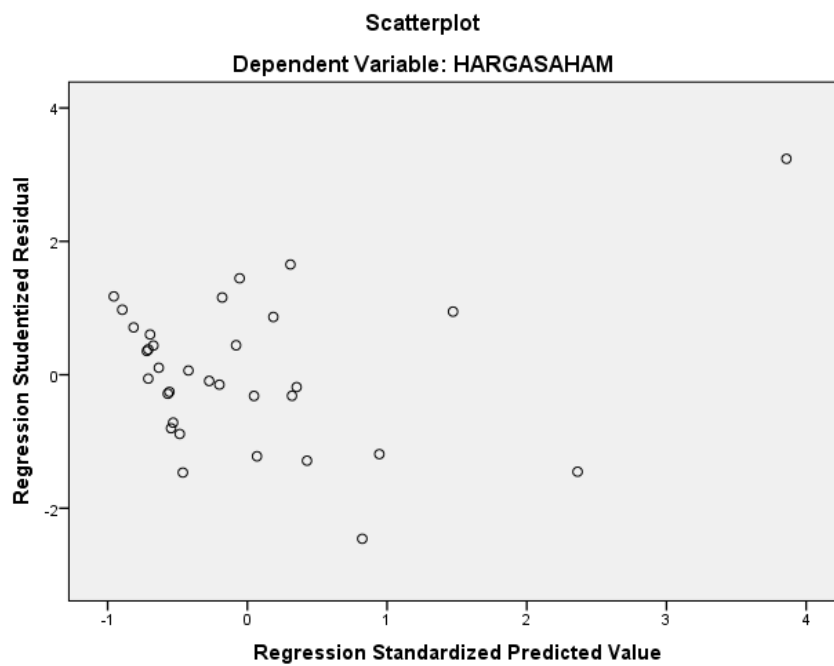




## Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



## Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Agus Tri Budiarno  
NIM : 1405026008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 29 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pandanharum Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan  
Gabus Kabupaten Grobogan  
Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Pandanharum lulus tahun 2008
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Fathul Ulum Gabus lulus tahun 2011
- Madrasah Aliyah (MA) Fathul Ulum Gabus lulus tahun 2014
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 12 Desember 2018

Agus Tri Budiarno